
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK, TALK, WRITE*(TTW)
BERBANTU MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI MENULIS MAKNA YANG TERKANDUNG
DALAM SEBUAH PUISI**

Yati Yuliani¹, M.T. Hartono Ikhsan², Ria Kurniasari³

STKIP Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Keywords:

Hasil belajar
Keterampilan menulis makna
dalam puisi
Model *Think, Talk, Write*
Media gambar

ABSTRACT

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi adanya permasalahan nilai hasil belajar bahasa Indonesia, pada keterampilan menulis makna puisi. Terdapat tiga aspek yang menjadi penilaian hasil belajar, aspek ketepatan dalam menemukan tema dari puisi yang dibaca, aspek dalam menuliskan makna dari tiap bait puisi, dan aspek menyimpulkan makna keseluruhan dari sebuah puisi. Permasalahan pembelajaran terdapat pada ketiga aspek tersebut. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diterapkanlah model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* berbantu media gambar. *Think, Talk, Write (TTW)* merupakan salahsatu bagian dari Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif, dengan karakteristik pembelajaran secara berkelompok. Adanya kelompok-kelompok belajar ini akan sangat menguntungkan siswa, siswa yang kurang pintar akan menjadi lebih baik karena dibantu oleh temannya, siswa yang sudah pintar akan menjadi lebih terlatih karena dapat membagi ilmunya. Begitu juga dengan guru yang berperan menjadi fasilitator, selebihnya siswalah yang akan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi, dan sekaligus mengamati sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi penilaian sikap siswa, dan lembar tes evaluasi keterampilan menulis makna puisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Siswa sudah dapat menuliskan tema dari puisi yang dibaca dengan baik, menuliskan makna pada tiap bait puisi sudah tepat dan juga sudah dapat menyimpulkan makna keseluruhan dari sebuah puisi. Sedannngkan untuk perubahan sikap siswa, siswa menjadi lebih santun dalam berbicara, percaya diri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* berbantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.

All rights reserved

Corresponding Author:

Yati Yuliani,
STKIP Sebelas April Sumedang
Email: yatiyuliani1418@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salahsatu keterampilan berbahasa yang tumbuh dan berkembang pada kehidupan anak, namun sebelumnya didahului oleh keterampilan membaca. Setiap orang yang terlahir secara normal, seharusnya bisa menulis atau berkomunikasi secara tulisan, namun tidak semua memiliki keterampilan untuk menulis secara baik dan benar. Menulis sangat erat hubungannya dengan perkembangan motorik anak. Dibutuhkan proses belajar dan latihan untuk mengasah bakat dan keterampilan menulis yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, pelajaran menulis seharusnya mendapat perhatian dalam

pengajaran keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar. Menurut Dalman (2014) keterampilan menulis merupakan kemampuan melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami garfis itu. Keterampilan menulis harus dibina dan dikembangkan secara intensif. Sebab dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan ide, penghayatan dan pengalaman ke orang lain.

Keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam berinteraksi sosial menggunakan tulisan sebagai medianya. Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai konteks dan situasi pada saat dia akan menulis. Keterampilan menulis menuntut kemampuan yang kompleks. Namun, pada umumnya pembelajaran menulis yang benar dimulai pada pembelajaran formal pada jenjang pendidikan di sekolah. Keterampilan menulis yang baik dan benar dapat diupayakan sejak usia dini. Untuk itu pada tahap pendidikan usia dini maupun pendidikan dasar, keterampilan menulis sudah mulai diajarkan untuk memberikan bekal keterampilan menulis yang lebih baik untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis akan berdampak pada berkurangnya daya inisiatif dan kreativitas. Kegiatan menulis bukan kemampuan yang dapat dikuasai tanpa latihan, kemampuan tersebut terus harus dilatih dan dikembangkan agar siswa dapat menguasainya dengan baik. Namun, banyak siswa yang tidak mampu mengembangkan kemampuan menulis, bahkan mereka menunjukkan ketidaktertarikan terhadap tugas menulis, terutama menulis puisi.

Demi meningkatkan keterampilan menulis yang baik dan benar, guru yang inovatif selalu berusaha dengan menggunakan berbagai strategi, termasuk diantaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Media pembelajaran merupakan sarana bagi guru untuk mempermudah penyampaian pesan, ilmu pengetahuan dan memberi gambaran kepada siswa terhadap apa yang akan mereka tidak ketahui dan memperdalam terhadap apa yang mereka ketahui. Media pembelajaran juga merupakan sarana bagi siswa untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Kedudukan media saat ini bukan lagi sekedar perangkat tambahan pembelajaran. Namun, sebagai perangkat yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia. Maka dari itu, guru harus inovatif untuk menyediakan media-media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan asumsi tersebut di atas, maka salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan adalah kemampuan menulis, karena keterampilan dasar yang mutlak harus dikuasai siswa, sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan dan mengekspresikan diri, untuk mencurahkan ide atau gagasan dan perasaan secara lisan .

Berdasarkan temuan penulis, di kelas IV SDN Cilimbangan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020, hal tersebut didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas IV SDN Cilimbangan pada hari Rabu 9 Desember 2020, guru memberi informasi bahwa di kelas IV terdapat beberapa siswa yang kemampuan menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi tergolong rendah. Guru itu berpendapat, kemungkinan hal ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskan makna dari sebuah puisi. Kesulitan anak tersebut terlihat dalam mengidentifikasi permasalahan dalam sebuah tulisan. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi

dengan benar sehingga banyak siswa yang tidak aktif dan akhirnya hasil belajar yang didapatkan tidak optimal.

Model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* berbantu media gambar dapat dijadikan sebagai solusi perbaikan keterampilan menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi di kelas IV SDN Cilimbangan. Model pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola berpikirnya setelah proses membaca. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis.

Alur kemajuan pembelajaran *TTW* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-6 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Keuntungan menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran antara lain (Ansari dalam Anis, 2019:14) :

Mempermudah dalam menerima materi ajar;

1. Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan dan kreatifitas siswa ;
2. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan secara aktif siswa dalam belajar.

Sedangkan kekurangan menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran antara lain sesuai dengan yang diungkapkan Siswanto dan Ariani dalam Anis (2020: 13) seperti berikut ini .

1. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu;
2. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tidak mengalami kesulitan;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* berbantu media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi di kelas IV SDN Cilimbangan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Selain itu penilaian sikap siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan diskusi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan bagi penelitian serupa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus total empat pertemuan. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN Cilimbangan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang sebanyak 36 siswa yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi sikap siswa, dan tes keterampilan menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Indikator ketercapaian penelitian ini sebesar 85% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus, secara keseluruhan penilaian sikap dan hasil belajar siswa dalam menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Talk, Write* di kelas IV SDN Cilimbangan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan penilaian sikap dan hasil belajar siswa. Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian peneliti paparkan rekapitulasi hasil penelitian penilaian sikap siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar dimulai dari data awal, siklus I dan siklus II.

1. Penilaian Sikap Siswa

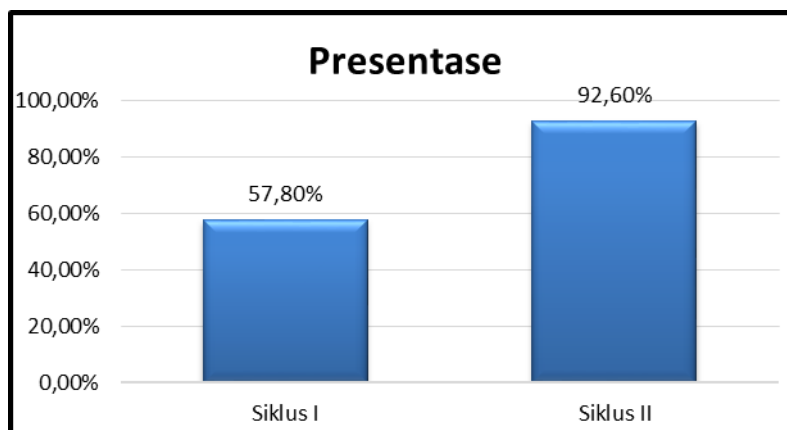
Peningkatan penilaian sikap siswa dilihat dari tiga aspek yang diteliti yaitu aspek santun, disiplin dan tanggung jawab selama pembelajaran menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi menggunakan model *Think, Talk, Write (TTW)* berbantu media gambar di kelas IV SDN Cilimbangan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Selengkapnya peningkatan penilaian sikap siswa dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Penilaian Sikap Siswa

Kegiatan	Presentase	Kriteria
Siklus I	63,6 %	Cukup baik (C)
Siklus II	92,6%	Baik (B)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I penilaian terhadap sikap siswa mencapai persentase 63,6%, jadi sebagian besar siswa memperoleh kriteria cukup baik (C) hal tersebut dikategorikan berdasarkan pada klasifikasi interpretasi Kontjoroningrat. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I guru harus melakukan perbaikan dalam melakukan proses pembelajaran, seperti menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dan memberi reward pada siswa yang mampu bekerjasama dengan baik dan mematuhi perintah. Setelah guru melakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II, kriteria siswa meningkat menjadi 92,6%, dengan kategori hamper seluruhnya siswa termasuk ke dalam kriteria sikap baik (B). Itu artinya penilaian sikap siswa sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 85%. Dengan demikian, siswa telah berhasil menunjukkan sikap santun, percaya diri, dan tanggung jawab yang baik dalam proses pembelajaran.

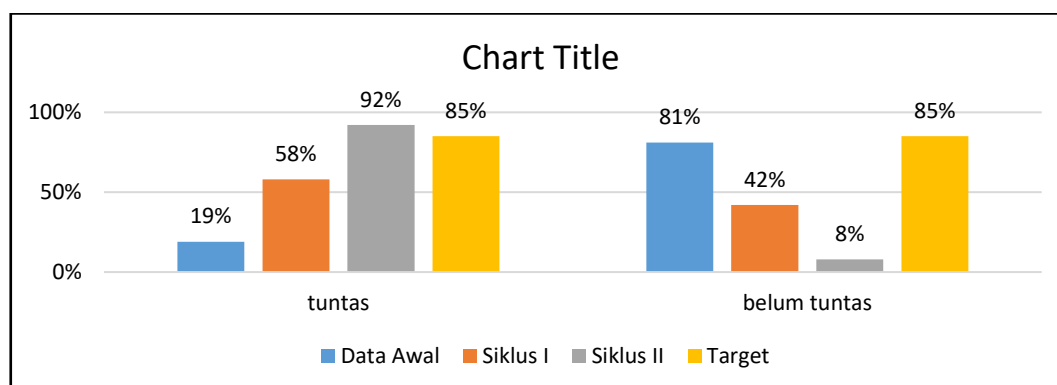
Untuk mengetahui perkembangan sikap siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* dapat pula dilihat pada diagram di bawah ini. Dari Gambar 1 terlihat peningkatan penilaian sikap siswa. Hal ini merupakan bukti peningkatan penilaian sikap siswa yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca puisi. Sehingga dapat dinyatakan penggunaan model *Think, Talk, Write (TTW)* berbantu media gambar dapat memberikan perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Penilaian Sikap Siswa dari Siklus I Sampai Siklus II

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian awal, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Talk, Write* berbantu media gambar pada materi menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi di kelas IV SDN Cilimbangan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021, mengenai hasil belajar disajikan pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Pembelajaran dari Datar Awal Sampai Dengan Siklus II

Berdasarkan Diagram 3.2 pada bagian tuntas, terjadi peningkatan secara signifikan hingga mencapai target yang telah ditetapkan. Pada bagian belum tuntas, terjadi penurunan secara drastis hingga pada angka 85%, artinya bahwa siswa yang belum tuntas semakin menyusut dan terjadi peningkatan pada siswa yang tuntas sebanyak 92% siswa.

Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam materi makna yang terkandung dalam sebuah puisi pada siklus I dan II mengalami peningkatan dengan baik setiap siklusnya. Hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang telah mencapai nilai KKM.

3.2. PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* berbantu media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, penilaian sikap siswa, maupun kinerja guru baik dalam perencanaan dan pelaksanaannya di kelas IV SDN Cilimbangan, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten

Sumedang. Hal tersebut diketahui berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari pelaksanaan siklus satu hingga siklus dua.

Penilaian sikap siswa pada materi keterampilan menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dilihat dalam segi sikap santun, percaya diri, dan tanggung jawab, karena adanya penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* berbantu media gambar. Model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* merupakan model kooperatif yang menekankan membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan dengan belajar kelompok. Menurut Solihati & Raharjo (dalam Putriana, 2013, hlm. 326) menjelaskan bahwa cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Penilaian sikap siswa meningkat setiap siklusnya berdasarkan dari lembar observasi yang telah dinilai oleh guru yang bertindak sebagai observer. Peningkatan tersebut pastinya karena ada perbaikan oleh guru disetiap siklusnya.

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan tujuan utama dalam penelitian ini. Pencapaian hasil belajar siswa diukur berdasarkan tiga ranah. Ranah kognitif yaitu pada pemahaman siswa terhadap materi menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi, ranah psikomotor yaitu keterampilan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi, serta ranah afektif yaitu sikap siswa mengikuti pembelajaran. Namun, pada ranah afektif ini tidak guru masukkan kepada aspek penilaian hasil belajar, karena ranah afektif memiliki format tersendiri yaitu observasi penialain sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, guru lebih mengoptimalkan pada ranah kognitif dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bloom (dalam Melvin, 2017, hlm. 3), bahwa hasil belajar siswa diukur berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apersepsi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu”.

Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali, satu kali pada saat data awal, dan sisanya pelaksanaan siklus sebanyak dua kali. Tujuannya adalah menuntaskan tujuan pembelajaran yang diperlihatkan melalui hasil belajar siswa. Khususnya pada ketiga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ini menekankan pada ranah kognitif dan psikomotor. Hasil yang diperlihatkan dari data awal menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Adanya kedua siklus ini ditujukan untuk memperbaiki temuan-temuan pada data awal. Perbaikan yang dilakukan ditiap siklusnya memberikan dampak yang baik yang ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai ke arah peningkatan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Sudjana (dalam Husamah, 2018:19) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peningkatan pada tiap siklus ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN Cilimbangan, Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Anis (2019, hlm. 54) bahwa “model

pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* sudah cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa”.

4. KESIMPULAN

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* berbantu media gambar hasil belajar siswa pada materi menulis makna yang terkandung dalam sebuah puisi mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari keterampilan siswa dalam menuliskan tema pada puisi yang dibaca dengan benar, menuliskan makna pada tiap bait puisi dengan tepat, dan dapat menyimpulkan isi atau makna dari puisi yang telah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, S., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baribin, R. (1990). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Press.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Djuanda. Dadan (2008) *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung : Pustaka Latifah.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, J. (2014). *Creative and Character Learning Models and Methods*. Bogor Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, P., & Ikhsan, M. H. (2018). Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*,6(2).
- Muchlisin. Riadi. (2013). *Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write (TTW)*[online]. Tersedia: <https://www.kajianpustaka.com/2014/02/model-pembelajarankooperatif-think.html> . [20 Oktober 2020].
- Sumayana, Y., dkk. (2016). *Pendidikan dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah SD/MI*. Bandung : Kaka Media Network.